

**Pengaruh Nilai-nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas,
Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Proses
Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik
(Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas
Brawijaya)**

I Wayan Budi D¹, Rosidi²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

Email: budidarmawan0361@gmail.com¹, rosidi.mlg@gmail.com²

Abstract:

The objective of this research is to assess the influence of social values, working environment, personality, workforce market consideration, and parental influence on the choice of accounting students to work as public accountant. The sample of this study is 285 accounting students of Faculty of Economics and business of Brawijaya University from classes of 2013, 2014, and 2015. The data of this study are collected through questionnaires and analyzed using logistic regression. The result of the analysis shows that personality influences students' career option to work as public accountant, while social values, working environment, workforce market consideration, and parental do not influence it. The implications of this research are to provide views to students in choosing a career and to educational institution in lectures process or in the process of career counseling.

Keywords: *career, social values, working environment, personality, workforce market consideration, parental influence, public accountant*

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya angkatan 2013, 2014, dan 2015. Sampel yang digunakan berjumlah 285 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic. Hasil analisis uji regresi logistic menunjukkan bahwa personalitas berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Sedangkan, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua tidak berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Implikasi penelitian ini adalah memberikan pandangan kepada mahasiswa dalam melakukan pemilihan karir dan kepada lembaga pendidikan dalam perkuliahan atau dalam proses konseling karir

Kata Kunci: *Karir, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, pertimbangan pasar kerja, pengaruh orang tua, akuntan publik.*

¹ I Wayan Budi Darmawan

² Dr. Drs. Rosidi, Ak., MM.

Latar Belakang Masalah

Akuntan merupakan salah satu profesi yang penting dan sangat diminati dalam dunia bisnis global saat ini. Para akuntan merupakan salah satu bagian penting dalam setiap perusahaan yang berdiri dan beroperasi di seluruh dunia. Akuntan banyak menempati posisi penting dalam struktur organisasi perusahaan. Peran akuntan dalam organisasi sangatlah penting terutama dalam menjalankan proses bisnis dan menjamin keberlanjutan usaha perusahaan.

Seiring dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) serta perdagangan bebas di dunia, perkembangan bisnis mengalami perkembangan yang pesat. Pesatnya perkembangan dunia bisnis menimbulkan semakin banyaknya peluang usaha yang bisa dijanjikan oleh setiap orang diseluruh dunia. Semakin banyak dan kompleksnya usaha tersebut maka diperlukan adanya suatu bentuk pertanggung jawaban terhadap usaha yang telah dijalankan yakni dalam hal ini adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan tentunya tidak sepenuhnya mampu dipercayai oleh para investor sehingga diperlukan ada pengecekan terhadap kewajaran laporan keuangan tersebut yang biasanya dilakukan oleh seorang akuntan publik atau biasa disebut dengan auditor.

Perkembangan bisnis yang semakin pesat mempengaruhi kebutuhan terhadap jasa akuntan khususnya terkait kebutuhan akuntan publik untuk melaksanakan audit. Saat ini jumlah akuntan publik yang dimiliki Indonesia masih tergolong sedikit. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Anton (2014) pada situs sindonews.com mengatakan bahwa hingga awal tahun 2014 setidaknya terdapat 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan, tetapi Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari 16.000 orang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akuntan di Indonesia masih mampu terpenuhi khususnya oleh pasar domestik. Fakta ini juga didukung oleh data yang diperoleh oleh Kristanto (2016) dimana Sekjen Kementerian Keuangan mencatat, di Indonesia terdapat 1.123 orang akuntan publik dan sebanyak 400 kantor akuntan public (KAP), sedangkan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi yang aktif menurut Ketua Dewan Pengurus Nasional (DPN) IAI, Mardiasmo (2016) terdapat sebanyak 265 ribu mahasiswa yang berasal dari 589 perguruan tinggi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk melanjutkan karir sebagai seorang akuntan publik setelah lulus dari kuliahnya masih tergolong kecil padahal profesi akuntan publik saat ini sangatlah menjanjikan dikarenakan mulai banyaknya perusahaan baik publik ataupun non-publik yang mulai membutuhkan jasa audit sebagai salah satu kewajiban dalam memenuhi berbagai kebutuhannya di era perdagangan bebas saat ini. Mulai banyaknya peluang bisnis yang muncul bagi profesi akuntan publik ini seharusnya memberikan peluang kerja yang semakin luas dan tentunya profesi ini akan menjadi sangat menjanjikan di masa mendatang.

Pemilihan karir yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi setelah lulus dari kuliah tentunya telah melalui berbagai perencanaan dan banyak pertimbangan sebelumnya. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi pemilihan profesi tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam proses pemilihan karir oleh mahasiswa. Proses pemilihan suatu karir atau profesi oleh mahasiswa tentunya didasarkan pada suatu motivasi tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2003), motivasi yang mempengaruhi proses pemilihan karir sebagai akuntan publik antara lain adalah faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Penelitian lain yang juga meneliti tentang pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Setiyani (2005), Wicaksono (2011), Chan (2012), Merdekawati (2011), Suyono (2014), dan Lukman dan Djuniati (2015). Penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil yang tidak sama atau tidak konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Hasil yang tidak konsisten tersebut terletak pada variabel nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menguji pengaruh nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, personalitas, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa beberapa pandangan dan dasar yang dapat digunakan oleh mahasiswa akuntansi sebagai pertimbangan dalam proses pemilihan karirnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya jurusan akuntansi terutama dalam hal penyusunan kurikulum dan proses pendidikan serta

memberikan dasar dalam proses pemibingan konseling karir bagi mahasiswa akuntansi yang memerlukannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
3. Apakah personalitas berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
4. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?
5. Apakah pengaruh orang tua berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh nilai-nilai sosial terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
2. Menguji pengaruh lingkungan kerja terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
3. Menguji pengaruh personalitas terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4. Menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
5. Menguji pengaruh orang tua terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Karir

Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestise dan kuasa yang lebih besar. Meskipun biasa dibatasi pada garis pekerjaan yang menghasilkan uang. Dengan demikian karir terdiri dari urutan pengalaman atau suatu rangkaian kerja yang dipegang selama kehidupan seseorang yang memberikan kesinambungan, ketentraman dan harapan untuk maju sehingga menciptakan sikap dan perilaku tertentu (Yendrawati, 2007).

Nilai-Nilai Sosial

Stolle dalam Setiyani (2005) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Rahayu (2003) menyebutkan nilai-nilai sosial meliputi enam pernyataan: lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, lebih memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi, dan karir yang dipilih lebih bergengsi dibandingkan dengan profesi akuntansi yang lain.

Kebanyakan orang biasanya akan lebih suka jika memiliki pekerjaan yang terlihat lebih prestis di masyarakat. Suatu pekerjaan/karir yang memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial akan memberikan nilai tambah bagi pekerja dari segi nilai perusahaan yang bertambah tersebut. Adanya kesempatan berinteraksi dengan orang lain baik rekan kerja atau professional di bidang lain yang terkait dengan bidang kerja kita tentunya akan memiliki nilai plus dalam pekerjaan yang kita lakukan seperti adanya kemungkinan untuk menambah lebih banyak relasi. Kesempatan untuk melakukan hobi

tentunya juga akan menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan karir. Seseorang jika terus menerus melakukan pekerjaan tanpa henti dan tidak ada kesempatan melakukan hobi tentu nantinya akan jenuh akan pekerjaan tersebut dan akhirnya menjadi bosan sehingga mendapat pekerjaan yang memungkinkan seseorang untuk melakukan hobi akan menjadi sangat membantu terhadap kelangsungan karirnya. Beberapa orang lainnya juga mempertimbangkan nilai dari suatu profesi sebelum melakukan pemilihan karir. Nilai yang dimaksud adalah tentang bagaimana karir tersebut dipandang oleh orang lain di masyarakat. Jika kita memiliki suatu pekerjaan/karir yang bergengsi di pandangan masyarakat tentunya akan menimbulkan rasa bangga pada diri sendiri.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah keadaan pada tempat suatu pekerjaan dilakukan. Lingkungan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana keseharian suatu pekerjaan akuntan publik dilakukan atau dengan kata lain suasana kerja dari pekerjaan tersebut. Rahayu (2003) menyebutkan bahwa faktor lingkungan pekerjaan terdiri dari sifat pekerjaan, tingkat persaingan, dan banyaknya tekanan pekerjaan.

Kecocokan lingkungan kerja dengan kepribadian seseorang akan mempengaruhi efektifitas kerja dari orang tersebut. Jika kepribadian seseorang itu cocok dengan lingkungan kerja yang mereka inginkan maka akan memiliki dampak positif kepada semangat kerja seseorang sehingga karir mereka akan menjadi konsisten dan terus berkembang.

Menurut John Holland (1973), perbandingan antara kepribadian dengan persepsi tentang suatu pekerjaan dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pemilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk "*modal personal style*" (dalam Tarsidi, 2015). Jika individu telah memiliki sebuah orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan dirinya mendapat kepuasan maksimal jika berada dalam lingkungan pekerjaan/karir yang sesuai dan begitu juga sebaliknya. Menurut Holland (1973), stabilitas karir sangat bergantung pada dominasi orientasi personal individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga mahasiswa perlu untuk mempertimbangkan lingkungan kerja suatu karir sebelum melakukan pemilihan karir.

2.2.3 Personalitas

Personalitas merupakan faktor yang berkaitan dengan kepribadian seseorang. Setiap orang memiliki personalitas yang berbeda-beda, sehingga beberapa orang berpikir untuk memilih pekerjaan atau karir yang cocok dengan kepribadian mereka. Rahayu (2003) menyebutkan bahwa personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hartono (2016, hal. 107) mengatakan bahwa personalitas seseorang merupakan aspek yang penting dalam pemilihan karir. Personalitas yang diwujudkan pada sifat-sifat kepribadian seseorang dan bersinergi dengan nilai-nilai budayanya menjadi suatu aspek penting dan turut menentukan proses pemilihan karir seseorang.

Secara konseptual, definisi personalitas (kepribadian) telah dirumuskan oleh para ilmuwan, seperti G. Allport, R. B. Catell, Murray, Sigmund Freud, dan Alder (Hartono, 2016, hal. 102-103). Berikut ini dikutip definisi-definisi tersebut: Menurut G. Allport, personalitas adalah organisasi dinamis di dalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik. Menurut R. B. Catell, personalitas adalah segala sesuatu yang memungkinkan satu peramalan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam satu situasi tertentu. Menurut Murray, personalitas adalah kesinambungan bentuk-bentuk dan kekuatan fungsional yang dinyatakan lewat urutan-urutan dari proses-proses yang berkuasa dan terorganisasi, serta tingkah laku lahiriah dari lahir sampai mati. Menurut Sigmund Freud, personalitas adalah integrasi dari identitas diri, ego, dan super ego. Menurut Adler, personalitas adalah gaya hidup individu, atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah-masalah hidup, termasuk tujuan-tujuan hidup.

Berdasarkan pemaparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa personalitas adalah suatu kumpulan sistem yang terorganisasi dari berbagai sifat-sifat dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu keunikan dari seorang individu. Personalitas tidak terbentuk hanya dalam satu waktu saja melainkan terus berkembang dan berubah-ubah sebagai akibat dari adanya interaksi dari dalam diri seseorang (seperti sifat, gen, nilai-nilai, dsb) serta interaksi dari luar diri seseorang (seperti pengetahuan dan lingkungan).

Pertimbangan Pasar Kerja

Rahayu (2003) menyebutkan pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan. Keamanan kerja berhubungan dengan apakah suatu pekerjaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Setiap orang memilih suatu pekerjaan/karir pasti mempertimbangkan tentang kehidupannya dalam jangka panjang. Jika seseorang memiliki pekerjaan yang tidak jelas kepastian kerjanya dalam waktu 2 sampai 5 tahun mendatang tentunya akan menimbulkan ketidakpastian dalam kehidupannya. Tersedianya lapangan kerja atau kemudahan dalam akses lowongan pekerjaan artinya seberapa mudah informasi lowongan pekerjaan tersebut dapat diperoleh oleh publik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka mahasiswa perlu melakukan eksplorasi karir terlebih dahulu sebelum melakukan pemilihan karir. Eksplorasi karir bertujuan untuk memperoleh informasi terkait karir yang akan dipilih oleh seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memilih karir secara tepat dan tidak sembarangan.

Chaplin (dalam Hartono, 2016, hal.126) menyebutkan bahwa informasi sebagai suatu set fakta atau ide yang diperoleh melalui penyelidikan, pengalaman, atau praktik. Fakta-fakta mengenai karir yang diperoleh dari melalui eksplorasi karir akan menghasilkan informasi karir yang berguna. Dalam kaitannya dengan pemilihan karir, Hartono (2016, hal. 127) menyebutkan informasi karir merupakan faktor penting, di samping pemahaman diri. Informasi karir diperlukan oleh mahasiswa khususnya untuk memperoleh pemahaman karir. Setelah memperoleh pemahaman terhadap karir mahasiswa dapat mulai mempertimbangkan berbagai macam pilihan karir yang tersedia di dalam pasar kerja. Setelah memperoleh informasi karir yang memadai dan paham terkait karir yang akan dipilih berdasarkan informasi pada pasar kerja, mahasiswa dapat melakukan perencanaan karir dengan lebih hati-hati serta dapat menentukan alternatif pilihan karir.

Pengaruh Orang Tua

Orang tua merupakan orang terdekat dari diri seseorang dan selalu menginginkan yang terbaik bagi kehidupan anaknya. Kadang kala prestasi-prestasi yang diperoleh oleh seorang anak tidak lepas dari adanya pengaruh dan dukungan dari orang tua. Ketidakberdayaan anak dari kecil selalu diarahkan

oleh orang tua juga akan mempengaruhi karir mereka. Seorang mahasiswa juga merupakan anak dari orang tuanya masing-masing sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa.

Lukman (2015) menyebutkan bahwa karir anak dapat dipengaruhi orang tua. Pernyataan Lukman tersebut juga didukung oleh Teori Hereditas dalam Robbins (2015) yang menyatakan bahwa hereditas mempengaruhi lebih dari 30% kesamaan dalam minat kerja oleh seorang anak terhadap orang tuanya. Teori Hereditas juga menyebutkan bahwa adanya intervensi dari orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kepribadian anak.

Para peneliti di banyak negara berbeda telah mempelajari ribuan kembar identik yang dipisahkan saat lahir dan dibesarkan berjauhan. Berdasarkan penelitian tersebut para peneliti telah menemukan bahwa hereditas mempengaruhi sekitar 50% dari kesamaan kepribadian antara anggota dan lebih dari 30% kesamaan dalam minat kerja dan hiburan (Robbins, 2015).

Menariknya, studi kembar telah menunjukkan bahwa faktor orang tua banyak mengintervensi kepribadian anak. Kepribadian dari kembar identik yang dibesarkan dalam rumah tangga berbeda lebih mirip satu sama lain dibandingkan kepribadian saudara kandung yang dibesarkan bersama si kembar. Ironisnya, kontribusi paling penting yang orang tua kita berikan pada kepribadian kita adalah memberikan kita gen mereka (Robbins, 2015).

Berdasarkan teori hereditas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembentukan kepribadian dan minat dalam pekerjaan. Adanya intervensi yang banyak baik dari orang tua tentu akan berdampak pada pemilihan karir oleh si anak.

Akuntan Publik

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, mendefinisikan akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun jasa yang diberikan oleh akuntan publik antara lain: jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa asuransi lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi dalam Suyono, 2014):

- a) *Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- b) *Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- c) *Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- d) *Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh nilai-nilai sosial terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Stolle dalam Setiyani (2005) menyebutkan nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

Wijayanti dalam Suyono (2014) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhataian perilaku individu. Pendapat mahasiswa akuntansi juga berbeda-beda tergantung pada bidang pekerjaan atau profesi yang akan mereka pilih nantinya. Suyono (2014) juga menyebutkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki berbagai ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang

didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan untuk dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

2. Pengaruh lingkungan kerja terhadap proses pemlihinan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Lingkungan kerja menunjukkan bagaimana suasana pekerjaan dari profesi yang dipilih. Suasana kerja disini meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, lembur), tingkat persaingan antar karyawan, dan tekanan dari pekerjaan yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2003) menunjukan bahwa karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya tidak rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Hasil penelitian oleh Setiyani (2005) mengatakan mahasiswa mempertimbangkan faktor lingkungan kerja dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik. karena pekerjaannya yang tidak rutin dan kaku sehingga mereka menganggap bahwa lingkungan kerja sebagai akuntan publik lebih memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjalankan aktivitas secara leluasa.

Teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Holland (1973) menyebutkan bahwa stabilitas karir sangat bergantung pada dominasi orientasi personal individu yang dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga mahasiswa perlu mempertimbangkan faktor lingkungan kerja dari suatu karir yang diinginkannya sebelum melakukan pemilihan karir.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

3. Pengaruh personalitas terhadap proses pemlihinan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Personalitas merupakan faktor yang berkaitan dengan kepribadian seseorang. Setiap orang memiliki personalitas yang berbeda-beda, sehingga beberapa orang berpikir untuk memilih pekerjaan atau karir yang cocok dengan kepribadian mereka. Rahayu (2003) menyebutkan bahwa personalitas

merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu.

Menurut Chan (2012), personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut. Dalam hasil penelitiannya, Chan (2012) menyebutkan bahwa semakin tinggi kesesuaian antara pekerjaan/karir dengan kepribadian seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi akuntan publik.

Suyono (2014) mengatakan kesesuaian antara karir dengan kepribadian seseorang sangatlah penting. Adanya ketidakcocokan antara karir dan pekerjaan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaannya. Mahasiswa akuntansi perlu untuk mempertimbangkan faktor personalitas dalam proses pemilihan karirnya khususnya karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Personalitas berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

4. Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Jauh dari kasus PHK. Karir yang diharapkan bukan pilihan karir sementara, akan tetapi harus dapat terus berlanjut sampai seseorang nantinya akan pensiun (Rahayu, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Setiyani (2005) juga menyebutkan bahwa mahasiswa akuntansi mempertimbangkan tersedianya penawaran lapangan kerja dan keamanan kerja saat memilih karir karena mahasiswa tersebut beranggapan bahwa mungkin suatu saat karir yang mereka pilih saat ini bukanlah karir yang sama di masa depan.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

5. Pengaruh orang tua terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Orang tua merupakan orang yang paling dekat seseorang. Pendidikan dan prestasi yang diperoleh oleh seseorang tidak lepas dari pengaruh orang tua. Orang tua merupakan suatu contoh dan teladan yang sangat dikagumi oleh anak-anaknya, sehingga seorang anak akan cenderung untuk mengikuti jejak kedua orang tuanya terutama dalam hal karir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Puwanta (2012) disebutkan bahwa persepsi anak terhadap aspirasi orang tua mampu mempengaruhi eksplorasi karir oleh anak tersebut.

Lukman dan Djuniati (2015) menyebutkan rata-rata mahasiswa yang memilih berkarir sebagai akuntan publik berpendapat bahwa pandangan dan referensi orang tua penting dalam pemilihan karir. Sebaliknya, rata-rata mahasiswa yang memilih karir sebagai non-akuntan publik kurang setuju dengan pendapat bahwa pandangan orang tua penting untuk dijadikan referensi dalam pemilihan karir.

Toeri Hereditas dalam Robbins (2015) juga menyebutkan bahwa hereditas dapat mempengaruhi lebih dari 30% kesamaan dalam minat kerja seorang anak terhadap orang tuanya. Adanya intervensi yang banyak dari orang tua tentu akan mempengaruhi kepribadian seorang anak secara signifikan dan kemudian akan berpengaruh terhadap minat dalam pemilihan karir.

Berdasarkan ulasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pengaruh orang tua berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 119). Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi jika sampel yang diambil dari populasi tersebut benar-benar representatif (mewakili), (Sugiyono, 2016, hal. 120). Penelitian ini menggunakan mahasiswa program strata satu Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya angkatan 2013, 2014 dan 2015 sebagai sampel. Alasan peneliti memilih sampel tersebut adalah karena mahasiswa perlu untuk sedini memiliki perencanaan karir yang matang sebelum lulus dari bangku perkuliahan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden melalui grup-grup obrolan pada media sosial dan *personal chat* kepada beberapa orang secara langsung. Proses penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan memberikan sebuah alamat web yang dapat dituju responden untuk mengisi form kuesioner secara online. Setiap jawaban yang telah diinput oleh para responden secara langsung terekam pada database peneliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan karir sebagai akuntan publik yang dalam penelitian ini disebut sebagai Pilihan Karir (Y). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik mendefinisikan akuntan publik sebagai seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun jasa yang diberikan oleh akuntan publik antara lain: jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas informasi keuangan historis, dan jasa asuransi lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan,

dan manajemen yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Variabel Pilihan Karir (Y) diukur dengan menggunakan variabel binary yaitu menggunakan indikator 0 = Tidak, 1 = Ya. Jika responden menjawab “Ya” maka akan diberikan nilai “1” dan peneliti berasumsi bahwa responden tersebut memilih karir sebagai akuntan publik setelah lulus. Jika responden memilih “Tidak” maka akan diberikan poin “0” dan peneliti mengasumsikan bahwa responden tersebut tidak berencana untuk memilih karir bukan sebagai akuntan publik.

Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Nilai-nilai sosial (X1)

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Wijayanti dalam Suyono (2014) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhataian perilaku individu. Pendapat mahasiswa akuntansi juga berbeda-beda tergantung pada bidang pekerjaan atau profesi yang akan mereka pilih nantinya. Nilai-nilai sosial dapat diukur dengan instrumen antara lain (Rahayu, 2003); lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan social, lebih memerlukan kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memerlukan kesempatan untuk menjalankan hobi, lebih memerhatikan perilaku individual, pekerjaannya lebih bergengsi dibandingkan dengan yang lain, dan lebih memberi kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain.

2. Lingkungan Kerja (X2)

Lingkungan kerja merupakan suatu suasana kerja yang meliputi sifat pekerjaan (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan karyawan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja diukur dengan instrumen antara lain (Rahayu, 2003); lebih banyak tantangan dalam pekerjaan, lingkungan kerja yang menyenangkan, dan intensitas lembur yang tinggi tingkat kompetisi antar karyawan tinggi tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

3. Personalitas (X3)

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan kondisi atau situasi tertentu. Personalitas adalah suatu kumpulan sistem yang

terorganisasi dari berbagai sifat-sifat dalam diri seseorang yang menggambarkan suatu keunikan dari seorang individu. Personalitas diukur dengan instrumen antara lain (Rahayu, 2003); kesesuaian antara personalitas responden dengan pekerjaan sebagai akuntan publik.

4. Pertimbangan Pasar Kerja (X4)

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Seorang pemilih pekerjaan akan mempertimbangkan apakah pekerjaan yang ia pilih akan bertahan lama. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pertanyaan mengenai keamanan kerja dan kemudahan mengakses lapangan pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja dapat diukur dengan instrumen antara lain (Rahayu, 2003); keamanan kerjanya lebih terjamin (tidak mudah PHK) dan lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui

5. Pengaruh Orang Tua (X5)

Pengaruh orang tua berkaitan dengan pendapat atau referensi yang diberikan kepada mahasiswa dalam proses pemilihan karir mereka. Variabel pengaruh orang tua dapat diukur dengan instrumen antara lain (Rahayu, 2003); referensi keberhasilan karir orang tua, arahan orang tua berdasarkan keluarga (lingkungan keluarga), arahan orang tua berdasarkan orang lain (lingkungan masyarakat), dan relevansi dengan studi yang diambil.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda logistik binary. Uji regresi berganda logistik binary (*Binary Logistic Regression*) merupakan pengujian regresi yang diperuntukan untuk penelitian dengan variabel dependen yang berupa variabel binary (Santoso, 2015, hal. 157). Variabel binary adalah data jenis nominal dengan dua kriteria saja, seperti: “1” untuk “Ya” dan “0” untuk “Tidak”. Contoh lainnya dari variabel binary yaitu gagal-sukses, lulus-tidak lulus, dan lain sebagainya. Pada uji regresi logistic tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013, hal. 321).

Pengujian dengan model regresi logistik ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% atau taraf nyata signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada besarnya nilai *P-Value*, dengan syarat sebagai berikut, (Santoso, 2015, hal. 161):
 1. Jika nilai *P-Value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 2. Jika nilai *P-Value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, untuk menjelaskan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat pada persamaan regresi logistik dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi-Square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5% yaitu sebesar 3,841. Apabila nilai statistik Wald lebih besar dari nilai Chi-Square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis dengan metode analisis regresi logistik binary dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Parsial

Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | | Kesimpulan | |
|------------------------|----------|---------|-------|--------|------|--------|---------------------|-------|------------|-------------------------|
| | | | | | | | Lower | Upper | | |
| Step 1 ^a | X1 | ,134 | ,081 | 2,718 | 1 | ,099 | 1,143 | ,975 | 1,340 | H ₁ ditolak |
| | X2 | ,110 | ,076 | 2,066 | 1 | ,151 | 1,116 | ,961 | 1,296 | H ₂ ditolak |
| | X3 | 1,370 | ,241 | 32,322 | 1 | ,000 | 3,934 | 2,453 | 6,308 | H ₃ diterima |
| | X4 | ,281 | ,145 | 3,778 | 1 | ,052 | 1,324 | ,998 | 1,758 | H ₄ ditolak |
| | X5 | ,035 | ,061 | ,340 | 1 | ,560 | 1,036 | ,920 | 1,167 | H ₅ ditolak |
| | Constant | -10,400 | 1,763 | 34,813 | 1 | ,000 | ,000 | | | |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Persamaan regresi logistik yang terbentuk berdasarkan tabel 4.13 adalah sebagai berikut:

$$Y = -10,400 + 0,134 X1 + 0,110 X2 + 1,370 X3 + 0,281 X4 + 0,035 X5$$

Berdasarkan pada hasil uji regresi logistic pada tabel 4.13 diatas maka dapat ditarik interpretasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Nilai-nilai Sosial (X1)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel X1 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,099. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($0,099 > 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai-nilai Sosial (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani (2005), Rahayu *et. al.* (2003), dan Chan (2012) bahwa nilai-nilai sosial tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam proses pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Merdekawati (2011) dan Suyono (2014) yang mengatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi tidak mempertimbangkan nilai-nilai sosial dalam proses pemilihan karir sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa profesi akuntan publik tidak memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan masyarakat luas selain pihak-pihak yang berhubungan dengan pekerjaan mereka, sehingga mahasiswa akuntansi tidak terlalu mempertimbangkan nilai-nilai sosial dalam proses pemilihan karir mereka.

2. Variabel Lingkungan Kerja (X2)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel X2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,151. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($0,151 > 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Chan (2012), Merdekawati (2011), dan Suyono (2014) yang mengatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Penelitian oleh Setiyani

(2005) dan Rahayu et. al. (2003) berkata sebaliknya bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap proses pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa akuntansi cenderung tidak mempertimbangkan lingkungan kerja dalam proses pemilihan karir mereka. Mahasiswa akuntansi tersebut berpandangan bahwa lingkungan kerja merupakan suatu kondisi yang selalu melekat pada setiap pekerjaan atau karir. Bagaimana kondisi lingkungan kerja nantinya, baik itu sesuai ataupun tidak, merupakan suatu hasil atau konsekuensi yang harus dihadapi oleh mahasiswa akuntansi pada saat mereka mulai bekerja dalam profesi tersebut.

3. Variabel Personalitas (X3)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel X3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel personalitas (X3) berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Chan (2012) dan Suyono (2014) yang mengatakan bahwa personalitas berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Penelitian oleh Merdekawati (2011) dan Rahayu et. al. (2003) berkata sebaliknya bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, personalitas merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa akuntansi sebelum melakukan pemilihan karir. Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa kesesuaian antara personalitas dan karir yang dipilih akan memberikan dampak yang besar dalam perkembangan karir mahasiswa tersebut nantinya. Salah satu contoh dampak dari kesesuaian tersebut dapat berupa stabilitas karir seseorang atau perkembangan jenjang karir yang cepat. Menurut Suyono (2014), salah satu penyebab seseorang kehilangan pekerjaannya adalah karena tidak sesuainya kepribadian seseorang tersebut dengan karakteristik karir yang dipilihnya. Karir sebagai akuntan publik merupakan karir yang tidak hanya membutuhkan keahlian tertentu saja, tetapi seseorang juga memerlukan suatu kepribadian yang kuat sehingga mampu bertahan dalam dunia karir akuntan publik tersebut.

4. Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X4)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel X4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($0,052 > 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian oleh Chan (2012) dan Merdekawati (2011) yang mengatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Penelitian oleh Setiyani (2005), Suyono (2014), dan Rahayu et. al. (2003) berkata sebaliknya bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa akuntansi cenderung untuk berpandangan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap proses pemilihan karir yang akan mereka lakukan. Menurut mereka karir sebagai akuntan publik ataupun non-akuntan publik merupakan sebuah karir yang memiliki nilai jual yang bagus di pasar kerja. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa selama karir yang mereka pilih adalah karir di bidang akuntansi, mereka tidak akan bersusah payah untuk memikirkan tentang keadaan pasar kerja karena selama mereka memiliki keahlian dan kepribadian yang sesuai maka mereka dapat memiliki karir di bidang akuntansi tersebut.

5. Variabel Pengaruh Orang Tua (X5)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel X5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,560. Nilai signifikansi lebih besar dari alpha ($0,560 > 0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh orang tua (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Lukman (2015) yang mengatakan bahwa pengaruh dari orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pemilihan karir yang dilakukan oleh mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2015) mengatakan bahwa mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik rata-rata menyetujui bahwa pandangan orang tua penting dalam memberikan referensi atau masukan atas karir yang akan dipilih nantinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh orang tua tidak signifikan terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi karena bagi mereka, akuntansi merupakan ilmu yang dapat dipelajari oleh siapa saja. Oleh karena itu, faktor gen dari orang tua tidak selalu menjadi penentu seseorang tersebut akan memilih karir di bidang akuntansi khususnya sebagai akuntan publik. Pengaruh lainnya selain faktor gen dari orang tua adalah intervensi berupa masukan pendapat dan saran dari orang tua kepada anak terkait dunia karir dan profesi baik dari segi pengalaman orang tua atau informasi dari kerabat dan teman. Mahasiswa akuntansi tetap mempertimbangkan masukan dan saran tersebut dalam pemilihan karir mereka tetapi hal itu tidak sepenuhnya akan menentukan karir mana yang akan mereka pilih nantinya. Bagi mahasiswa akuntansi pemilihan karir adalah suatu proses untuk menentukan masa depan mereka, sehingga mereka akan memilih karir yang sesuai dengan keinginan dan passion mereka masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa personalitas berpengaruh terhadap proses pemilihan karir oleh mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, sedangkan nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan pengaruh orang tua tidak berpengaruh terhadap proses pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- 1) Sempitnya ruang lingkup dalam penelitian ini menyebabkan jumlah sampel yang didapat masih tergolong sedikit sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi secara luas.
- 2) Sedikitnya referensi yang tersedia menyebabkan peneliti belum dapat menggali lebih jauh terkait variabel-variabel lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi proses pemilihan karir oleh mahasiswa.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan menambah jumlah sampel dari perguruan tinggi negeri atau swasta lainnya sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat digeneralisasi secara lebih luas.
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah referensi yang digunakan guna meningkatkan pengetahuan terkait variabel-variabel lain yang mempengaruhi proses pemilihan karir mahasiswa sehingga dapat mengembangkan hasil penelitian sejenis dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton. (2014). *Indonesia Kekurangan Akuntan Profesional*. Diakses dari <http://ekbis.sindonews.com/read/877716/34/indonesia-kekurangan-akuntan-profesional-1403869825>
- Chan, Andi Setiawan. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 53-58.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- IAI. (2016). *Kejar Ketertinggalan Akuntan di ASEAN, IAI Siapkan Sertifikasi dan Penataan Profesi*. Diakses dari <http://www.iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers--iai-icaew-seminar->
- Jogiyanto dan Willy Abdillah. (2014). *Konsep & Aplikasi PLS untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Kristianto, Feri. (2016). *Kemenkeu: Akuntan Publik Sebaiknya Berkolaborasi Hadapi MEA*. Diakses dari <http://finansial.bisnis.com/read/20160120/55/511293/kemenkeu-akuntan-publik-sebaiknya-berkolaborasi-hadapi-mea>
- Lukman, Hendro dan Carolina Djuniati. (2015). Pengaruh Nilai Intrinsik, Gender, Parental Influence, Persepsi Mahasiswa dan Pertimbangan Pasar Kerja dengan Pendekatan Theory Of Reasoned Action Model Terhadap Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi Ke-18* (pp. 1-26). Diakses dari <http://lib.ibs.ac.id/materi/SNA%20XVIII/daftar-makalah.html>
- Merdekawati, Dian Putri dan Ardiani Ika Sulistyawati. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Aset*, 1(13), 9-19.
- Nurseto, Tejo. (2010). Pembelajaran Motivasi Berprestasi dalam Mata Kuliah Kewirausahaan dengan Game Tournament. *Jurnal ekonomi & Pendidikan*, 1(7), 82-93.
- Rahayu, Sri. (2003). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi Ke-6* (pp. 821-838). Diakses dari <https://datakata.wordpress.com/2015/01/09/kumpulan-jurnal-akuntansi-simposium-nasional-akuntansi-ke-6-sna-6-vi/>
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2015). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiyani, Rediana. (2005). Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada

Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa) (Thesis Master, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/10225/>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suyono, Nanang Agus. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Unsiq). *Jurnal PPKM II*, 1(1), 69-83.

Tarsidi, Didi. (2007). *Teori Perkembangan Karir*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/34272/>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Diakses dari www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2011_5.pdf

Wicaksono, Eri dan Sudarno. (2011). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor – Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir Profesi Akuntan (Tesis Master, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari eprints.undip.ac.id/29102/1/jurnal_eri.pdf

Widyasari, Yuanita. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir (Studi pada Universitas Diponegoro dan UNIKA Soegijapranata) (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang). Diakses dari eprints.undip.ac.id/23224/1/SKRIPSI_FULLL.pdf

Yendrawati, Reni. (2007). Persepsi Mahasiswa Dan Mahasiswi Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan. *Jurnal Fenomena*, 2 (5), 176-19

